**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Terjadinya komplikasi akut dan kronis pada penderita diabetes mellitus berpengaruh terhadap peningkatan jumlah klien diabetes mellitus di Indonesia. Permasalahan kaki merupakan penyebab utama angka kesakitan dan kematian pada penderita DM. Masalah kaki juga merupakan masalah umum pada penderita DM dan keadaan ini akan bertambah berat akibat adanya ulkus serta infeksi sehingga dapat menyebabkan amputasi. Permasalahan pada kaki penderita diabetes ini dikarenakan kurang edukasi dari petugas kesehatan tentang perawatan kaki pada penderita DM. (Jill, 2010).

*World Health Organization* (WHO) memprediksikan bahwa pada tahun 2030 jumlah penderita DM akan membengkak menjadi sekitar 21,3 juta orang. Sedangkan menurut *International Diabetes Federation* (IDF) di Indonesia diprediksi kenaikan jumlah penderita DM dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Decroli, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) di Provinsi Jawa Timur, prevalensi DM 2,6 %. Sedangkan di kota dan kabupaten Blitar prevalensi diabetes sebanyak 2,5%.

Menurut penelitian Hasnain dan Sheikh (2009) tentang pengetahuan dan praktek perawatan kaki pada klien diabetes didapatkan hasil sekitar sepertiga dari klien diabetes memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kaki dan sedikit klien

memiliki praktik yang baik untuk perawatan kaki. Hal ini di dukung oleh penelitian Noor Diani (2013) bahwa sejumlah 33 orang (80,5%) pada kelompok intervensi perawatan kaki tidak pernah mendapatkan pendidikan perawatan kaki sebelumnya. Dalam studi pendahuluan di RSUD Mardi waluyo Blitar di Ruang Melati di dapatkan data pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2019 kasus DM yang rawat inap sebanyak 42 orang. Berdasarkan wawancara dari 7 orang penderita DM di Ruang Melati RSUD Mardi Waluyo mengatakan tidak mengetahui tentang cara perawatan kaki DM.

Diabetes Mellitus menyebabkan berbagai komplikasi akibat dari tingginya kadar gula dalam darah dan pada akhirnya menyebabkan komplikasi ke organ atau bagian tubuh tertentu yang di aliri pembuluh darah tersebut. Salah satu contoh adalah pada kaki atau dalam istilah medis disebut denganUlkus kaki Diabetik (UKD). Alirah darah ke kaki sering kali terganggu akibat pembuluh darah pada kaki menyempit dan karena adanya timbunan lemak. Selain itu, penyempitan pembuluh darah dapat berakibat sulitnya penyembuhan luka di kaki karena oksigen dan nutrisi esensial tidak sampai ke kaki yang tersumbat sehingga proses penyembuhan luka tidak bisa berjalan dengan baik. Jika hal ini sudah terjadi, maka penderita diabetes menjadi 25 kali lebih mungkin kehilangan kakinya karena amputasi demi menyelamatkan nyawa (Yahya, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien dalam perawatan kaki mandiri sebagai pencegahan amputasi pada kaki yaitu dengan pendidikan kesehatan metode *guidance*. Karena metode ini sangat tepat untuk digunakan sebagai pendekatan individu pasien. Metode *guidance* atau bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya, agar individu mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Walgito, 2014). Metode *guidance* merupakan pendekatan pendidikan kesehatan dengan cara kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan di bantu penyelesaiannya. Akhirnya klien tersebut akan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut dan mengubah perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian Usman (2015) bahwa terdapat perbedaan nilai mean pengetahuan penyakit DM tipe II yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum pemberian tindakan (*pre test*) dan sesudah pemberian tindakan (*post test*) dimana p value 0,000 > 0,05. Peningkatan pengetahuan pasien DM tipe II setelah bimbingan disebabkan peneliti telah memiliki keterampilan serta membangun hubungan yang baik dengan penderita DM tipe II dalam mengenal penyakitnya.

Edukasi perawatan kaki mempunyai tujuan promosi hidup sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan dan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan DM secara holistik. Edukasi perawatan kaki di berikan secara rinci pada semua orang dengan ulkus maupun neuropati perifer atau *peripheral arterial disease* (PAD) diantaranya tidak boleh berjalan tanpa alas kaki termasuk di pasir dan di air, memeriksa kaki setiap hari, menjaga kaki dalam keadaan bersih, potong kuku secara teratur, mengeringkan kaki dan sela-sela jari, menggunakan kaos kaki, menggunakan alas kaki khusus dan tidak sempit maupun longgar, menghindari penggunaan bantal atau botol berisi air panas untuk menghangatkan kaki. Sehingga dengan bertambahnya pengetahuan dan sikap dalam perawatan kaki dapat mencegah terjadinya UKD (PERKENI, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diabetes terhadap pengetahuan dan sikap dalam perawatan kaki pada penderita DM tipe II.

* 1. **Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki diabetes terhadap pengetahuan dan sikap dalam perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki diabetes terhadap pengetahuan dan sikap dalam perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2. Menganalisis pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
3. Menganalisis sikap sebelum pemberian pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
4. Menganalisis sikap setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *guidance* tentang perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
6. Menganalisis perbedaan sikap perawatan kaki pada penderita DM tipe II pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai informasi edukasi kesehatan, sehingga dapat bermanfaat untuk pengetahuan kesehatan.

* + 1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan perawat bisa memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus, sehingga penderita mengerti bagaimana cara pencegahan ulkus kaki diabetes yang benar dan sesuai dengan terapi yang dijalani sehingga dapat meningkatkan status kesehatan penderita.